

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al ‘Adli Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H.A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi Iptek maupun Imtaq. Dan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi kualitas.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 6 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan

secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas. Ruang kelas sebagai tempat belajar melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana dan rasa belajar bagi para peserta didik. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya. Madrasah yang memiliki peserta didik 385 orang yang terbagi dalam 12 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 9 ruang kelas (dengan 2 gedung yang berbeda).

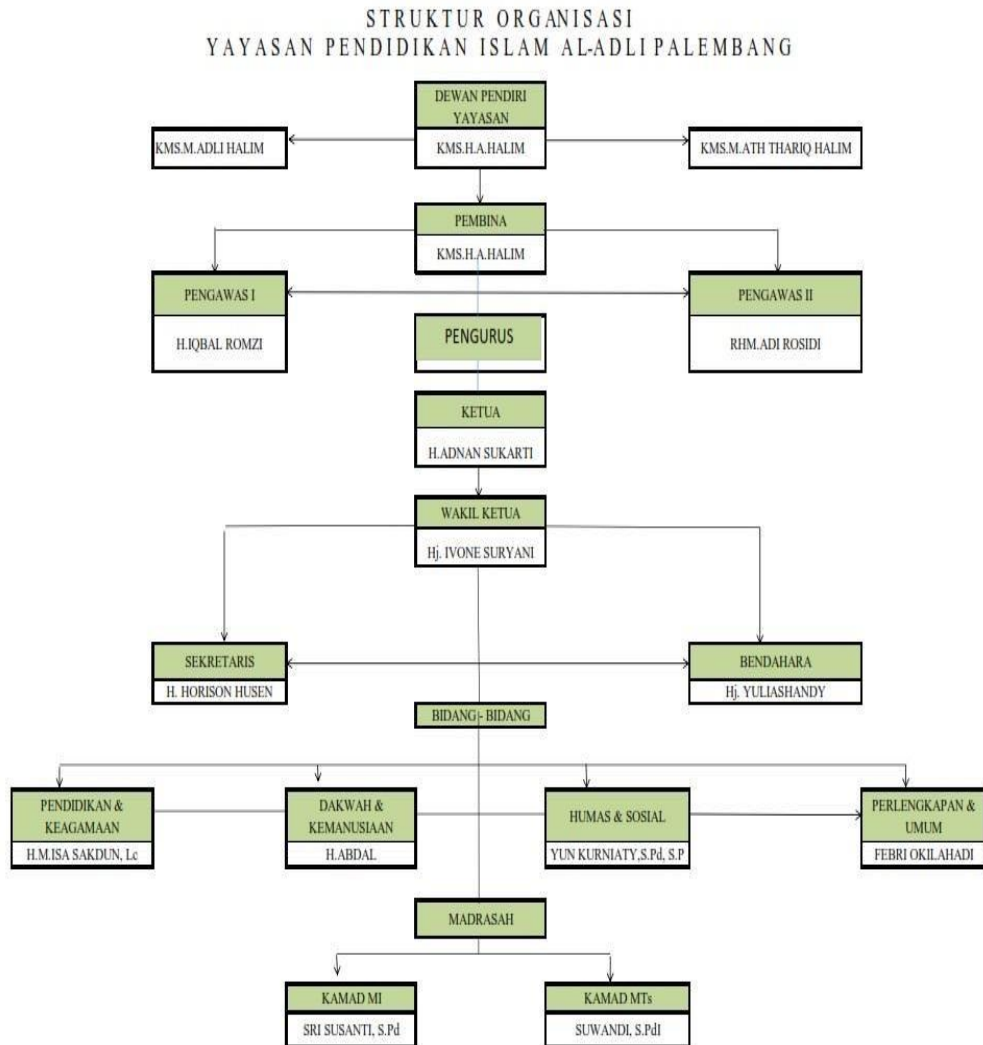
2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi dari MI Al 'Adli Palembang yaitu sebagai berikut:

- a. Visi yaitu Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokok dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.
- b. Misi, Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang adalah ;
 - 1) Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
 - 2) Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
 - 3) Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al- Qur'an dengan baik dan benar
 - 4) Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur'an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

3. Struktur Organisasi MI Al 'Adli Palembang

Gambar 3 Struktur Organisasi



Sumber : Tata usaha MI Al 'Adli Palembang, 2021

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPA di MI Al ‘Adli Palembang

Bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu pengaruh penerapan Media Video Animasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran IPA di Mi Al ‘Adli Palembang. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik dari angket, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan menganalisis dengan statistic ”tes uji-t” dan deskriptif kuantitatif yang menjelaskan secara rinci data tersebut agar dapat dijadikan suatu kesimpulan dari peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan dua kelas, yaitu IV.A dan IV.B. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan Media Video Animasi dengan motivasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al ‘Adli Palembang. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali, 2 kali penerapan media pembelajaran dan 1 kali pelaksanaan *posttest*. Penerapan metode eksperimen ini pertama kali dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Oktober 2021. Pertemuan kedua pada tanggal 12 Oktober dan *posttest* di laksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan dalam merencanakan penelitian, di antaranya adalah :

(1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas

eksperimen yang diterapkan Media Video Animasi dan untuk kelas kontrol yang tidak diterapkan Media Video Animasi mata pembelajaran IPA kelas IV tentang sifat-sifat bunyi, (2) Guru menyusun lembar observasi siswa dan aktivitas guru untuk mengetahui pengaruh penerapan Media Video Animasi pada mata pembelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al 'Adli Palembang, (3) Guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam bentuk Media Video Animasi yang akan diterapkan untuk kelas eksperimen

a. Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 15 Oktober 2021. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV.B yang berjumlah 33 orang. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali pertemuan guru menjelaskan materi tanpa menggunakan Media Video Animasi dan 1 kali pertemuan pelaksanaan posttes untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi (Kompetensi Dasar: 3.5 sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran manusia) sub tema keberagaman budaya bangsa tanpa menggunakan Media Video Animasi .

Pada pertemuan ke dua peneliti menjelaskan materi (Kompetensi Dasar: 4.4 menyajikan hasil percobaan dan observasi tentang bunyi) sub tema mengenal sifat-sifat bunyi tanpa menggunakan Media Video Animasi . Pada pertemuan pertama, dan

kedua pada setiap akhir pelajaran diberikan soal-soal latihan proses pembelajaran di kelas. Pada pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan materi keseluruhan yang telah diajarkan secara singkat sebagai apersepsi. Kemudian peneliti melakukan pembagian angket tentang motivasi belajar siswa (posstest) di kelas IV.B Madrasah Ibtidaiyah Al 'Adli Palembang. Peneliti memberikan soal tes yang berbentuk soal pernyataan sebanyak 25 pernyataan untuk mendapatkan data dari motivasi belajar siswa kelas IV.B.

Pada pertemuan ketiga pada tanggal 18 Oktober 2021 dilakukan posttest pada kelas kontrol untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada kelompok kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran tanpa menggunakan media video animasi.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran IPA, yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar (apersepsi).
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang sifat-sifat bunyi dengan menggunakan media WA Group.
- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- 6) Guru memberikan jawaban atau respon dari pertanyaan yang diberikan
- 7) Kesimpulan atau saran

b. Proses Pelaksanaan di kelas eksperimen

Pelaksanaan Pada kelas eksperimen yaitu pada tanggal 11 Oktober 2021 sampai 19 Oktober 2021 adapun sampeldalam penelitian ini adalah kelas IV.A yang berjumlah 33 orang. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali pertemuan guru menjelaskan materi menggunakan Media Video Animasi dan 1 pertemuan pelaksanaan posttes untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas eksperimen, masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

Pada pertemuan pertama pada tanggal 11 Oktober 2021 peneliti menjelaskan materi (Kompetensi Dasar: 3.5 mengenai sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran) dengan menggunakan Media Video Animasi . Pada setiap akhir pelajaran diberikan soal-soal latihan proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua pada tanggal 12 Oktober 2021, peneliti menjelaskan materi keseluruhan yang telah diajarkan secara singkat sebagai apersepsi siswa kemudian peneliti menjelaskan materi (kompetensi Dasar: 4.4 menyajikan hasil percobaan dan observasi tentang bunyi dengan menggunakan Media Video Animasi . Pada pertemuan kedua ini, seluruh siswa pada kelompok kelas eksperimen diberikan tugas untuk melakukan percobaan / eksperimen sesuai dengan video animasi yang telah diberikan. Setelah melakukan percobaan tentang bunyi, selanjutnya seluruh anggota kelompok yang telah dibentuk memberikan laporan hasil percobaan mereka dan memaparkannya pada teman-teman mereka melaluk *zoom meeting*.

Setelah dilakukan memaparkan setiap audiens diperbolehkan untuk melakukan tanya jawab dan kelompok yang memaparkan akan memberikan jawaban mereka. Di akhir pelajaran guru memberikan tugas berupa soal-soal yang terkait dengan materi pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 18 Oktober 2021 peneliti melakukan test tertulis (*posstest*) di kelas IV.A sebagai kelompok kelas eskperiman. Peneliti memberikan soal pernyataan tentang motivasi belajar sebanyak 25 pernyataan.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran IPA kelas IV.A materi sifat-sifat bunyi dengan menggunakan Media Video Animasi , yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kopetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar (*apersepsi*).
- 3) Sebelumnya Guru telah menyiapkan *film animasi* melalui kanal youtubesebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi pelajaran.
- 4) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang sifat-sifat bunyi.
- 5) Guru menampilkan video film animasi tentang masalah-masalah sosial melalui google zoom dan membagikan link video kepada peserta didik.
- 6) Guru mengatur siswa menjadi beberapa kelompok kecil
- 7) Siswa memperhatikan video film animasi yang telah diberikan linknya oleh guru

- 8) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- 9) Pada pertemuan pertama siswa diberikan tugas untuk membuat rangkuman singkat mengenai pengamatan mereka terhadap video animasi yang telah ditonton mereka.
- 10) Pada pertemuan kedua guru membagikan link video animasi mengenai percobaan tentang bunyi
- 11) Siswa dalam kelompok yang sama diharuskan melakukan percobaan sesuai dengan link video yang diberikan dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia dirumah.
- 12) Setelah melakukan percobaan, masing-masing kelompok mulai mengerjakan lembar tugas percobaan yang diberikan oleh guru.
- 13) Salah satu anggota kelompok mulai memaparkan hasil percobaan mereka melalui google zoom.
- 14) Diakhir pemaparan, setiap siswa boleh melakukan Tanya jawab sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 15) Guru memberikan jawaban atau respon dari pertanyaan yang diberikan
- 16) Kesimpulan atau rangkuman.

2. Bagaimana Motivasi belajar Siswa dengan Menggunakan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPA di MI Al 'Adli Palembang

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV di MI Al 'Adli Palembang baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Motivasi belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil *posttest* dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

Tabel 7 Skor Hasil penyebaran Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kelas Kontrol		
No	Nama Siswa	Skor
1	Aurora Tsurayya Amalla	72
2	Dirga Wahyu Adinata	81
3	Firza Ibrahim	73
4	Ibnu Mas Ud	76
5	Kamila Almirah Azaria	71
6	M Seagi Bibit Adluandra	73
7	M.AI Falembani	74
8	Muhammad Idlan	76
9	Naura Qirania	73
10	Nayra Saskara Zulkifli	74
11	Nibras Mufid	74
12	Pury Sadea	71
13	Raka Hamzah	70
14	Reihan Arshavin	75
15	Shafa Mursyda	78
16	Syakira Valenna Azalia	72
17	Kms. M. Azzam Al Fayiz	77
18	M.Ali Saputra	76
19	Ahmad Akbar Arbeliyans	74
20	Bima Aditya Saputra	79
21	Muhammad Keandra Wijaya	74
22	Shofa Aliyah Gustina	82
23	Aisyah Putri Aqila	74
24	Alwin Sarmiga	73
25	Muhammad Althair Rahman	74
26	Muhamad Elfathir Rahman	78
27	M Fadli Al Faith	78
28	Muhammad Al Falembani	77
29	Arini Okta Piana	76
30	Qyara Adifa	74
31	Safira Laily	72
32	Arini Okta Viana	78
33	Alwin Sarmiga	73
Nilai minimum		65
Nilai maksimum		83
Jumlah		2.487
Rata-rata		75,36

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai terendah untuk skor motivasi belajar sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 83 dan rata-rata motivasi belajar sebesar 75,36 ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MI Al 'Adli untuk kelas kontrol dikategorikan cukup.

b. Deskripsi Data Motivasi belajar Siswa Kelas Eksperimen

Data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen ini diperoleh setelah diberikan perlakuan pembelajaran berupa media video animasi. Pada pertemuan pertama diberikan pemberian materi pembelajaran tentang sifat-sifat bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran dan pada pertemuan kedua diberikan video eksperimen tentang sifat-sifat bunyi.

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari pernyataan tentang motivasi belajar yang telah diperoleh peneliti dari hasil *posttest* dari kelompok kelas eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media belajar video animasi. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut.

Tabel 8 Nilai Hasil penyebaran angket Motivasi pada Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen		
No	Nama Siswa	Skor
1	Afikah Nur Zaakirah	73
2	Alya Dhasha Fitri	84
3	Aura Ramadhani Lubis	81
4	Azzahra Rafifah Farrin	78
5	Danish Aniq Ramadhan	79
6	Farah Putri Sylla	72
7	Hafiz Maulana Hidayat	76
8	Kgs.Nendra Javas Niscala	88
9	Livia Anggraini	89
10	M. Alfathir	74
11	M. Azzam Alhafiz	75
12	M.Jakazio Suryaputra Wijaya	72
13	M. Triandhika Rizky Akbar	73
14	Muhammad Abrizam Yusuf	85
15	Muhammad Thilal Annafi	79
16	Nadia Rachma Salsabila	79
17	Naufal Athariz Calief	88
18	Naurah Afiqah Adirsyah	85
19	Nurraeesa Asysyifa	92
20	Rifay Roveldy	80
21	Sella Alesha Putri	83
22	Syakira Putri Amelia	84
23	Zaidan Fayyadh Al Adli	89
24	Aqilah Kayyasah Dwitami	81
25	Septi Rizkyani.	81
26	Raikhan Ahmad	86
27	Shireen Maulidea	84
28	M Fadli Rahmatullah	90
29	Monna Juliar	74
30	Ahmad Ariq Habibi	80
31	Kiran Ayumi Efendi	73
32	Ainun Mahdiah	85
33	Arini Okta Viana	85
Nilai minimum		72
Nilai maksimum		92
Jumlah		2.677
Rata-rata		81,12

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh skor rata-rata untuk motivasi belajar kelas eksperimen yaitu sebesar 81,12 dan dikategorikan tinggi. Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian untuk masing-masing subyek yang diteliti. Penelitian ini mengambil subyek sebanyak 66 responden yang mengikuti pembelajaran IPA di kelas IV. Subyek penelitian terdiri dari dua kelas IV.A sebagai kelas eksperimen sebanyak 33 responden dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol sebanyak 33 peserta didik. Dimana pada kelas eksperimen ini akan diberikan kuesioner atau angket sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian video animasi sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya skor dari angket antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian Media Video Animasi ini pada pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV.A sebagai kelas eksperimen di MI Al 'Adli Palembang.

Deskripsi data dalam penelitian ini membahas motivasi belajar pada pembelajaran materi sifat-sifat bunyi. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi skor maksimum, skor minimum dan mean atau rata-rata. Deskripsi data dan kategori motivasi belajar pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media video animasi dan kelas kontrol yang tanpa diberikan perlakuan akan, dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 9 Perbandingan Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Deskripsi Data	Kelompok	Kelompok
		Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai Minimum	72	65
2.	Nilai Maksimum	92	83
3.	Mean	81,12	75,36
4.	Std. Deviasi	5,819	4,314

Data primer, 2021

Dari table 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 81,12 dan kelompok kontrol sebesar 75,36. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selain melakukan pengukuran dengan menggunakan angket motivasi belajar, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa untuk mengetahui secara langsung motivasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil observasi atau pengamatan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Tabel Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			Jml	%	Jml	%
1	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Siswa tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas	6	18%	26	79%
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	27	82%	7	21%
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa yaitu mengeluh pada saat diberikan latihan soal yang cukup sulit	13	39%	27	82%
		Sikap siswa mau bertanya dan berusaha menyelesaikan latihan soal	20	61%	6	18%
3	Perasaan tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran	27	82%	20	61%
		Siswa kurang tertarik dan tidak antusias belajar dengan Media pembelajaran yang digunakan	6	18%	13	39%
4	Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar	Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar secara berkelompok	33	100%	20	61%
		Siswa tidak terlibat dan kurang aktif dalam kerja kelompok	0	0%	13	39%

Data diolah, 2021

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati aktivitas belajar siswa untuk mengetahui motivasi belajar dilihat dari indikator ketekunan dalam melaksanakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, ketertarikan atau rasa senang terhadap pembelajaran yang diberikan dan keinginan yang kuat untuk belajar. Observasi dilakukan pada masing-masing kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Kelas kontrol maupun kelas eksperimen dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok terdiri dari 7 orang anak dan 2 kelompok

terdiri dari 6 orang anak. Pengamatan individu didasarkan pada pengamatan kelompok tersebut.

Pada observasi penelitian ini terdapat perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pada aspek ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran pada kelompok kontrol hanya 1 kelompok yang terdiri dari 7 orang anak yang telah mengumpulkan tugas yang diberikan secara tepat waktu, sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 4 kelompok atau 27 orang anak yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

pada Indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan, pada kelompok kontrol terdapat 4 kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan, hal ini dilihat dari banyaknya komentar pada group whatsapp yang menunjukkan siswa kurang mengerti dengan tugas yang diberikan, sedangkan pada kelompok eksperimen hanya 2 kelompok saja yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan terdapat 3 kelompok yang aktif bertanya dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.

pada indikator ketertarikan terhadap pembelajaran yang diberikan pada kelompok kontrol terdapat 3 kelompok yang tertarik dan antusias dalam pembelajaran sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 4 kelompok yang tertarik dan antusia dalam belajar dengan media pembelajaran yang digunakan.

Pada indikator kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar, untuk aspek keterlibatan siswa dalam kelompok terlihat pada

kelompok eksperimen hampir seluruh siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan dikelompoknya sedangkan pada kelompok kontrol 3 kelompok yang tampak aktif terlibat dalam kegiatan belajar dalam kelompoknya.

3. Pengaruh Penerapan Media Video Animasi terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al 'Adli Palembang

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Media Video Animasi terhadap motivasi belajar IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al 'Adli Palembang, peneliti menggunakan analisis data berupa tes "t" untuk membandingkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa media pembelajaran Video Animasi terhadap motivasi belajar materi Sifat-sifat bunyi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al 'Adli Palembang dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun.

Adapun untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Video Animasi* terhadap motivasi belajar materi sifat-sifat bunyi di lingkungan setempat kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al 'Adli Palembang, peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen (kelas IV.A) dan kelas kontrol (kelas IV B). kemudian akan dilakukan pengujian tes "t" untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes "t" pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan pada siswa kelas IV A yang menggunakan media pembelajaran *Video*

Animasi dengan motivasi belajar siswa kelas IV B yang tidak menggunakan media pembelajaran *Video Animasi* pada mata pembelajaran IPA. Apa bila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari pada “t” table maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan media pembelajaran *Video Animasi* sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV mata pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al ‘Adli Palembang.

a. Analisa Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesahihan (*valid*) dan keajegan atau keandalan (*reliabel*) suatu instrument sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data. Hanya instrument yang valid dan reliabel yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Instrumen yang diuji cobakan adalah angket instrumen motivasi belajar dalam bentuk angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Uji coba instrument ini peneliti laksanakan di SDN 131 Palembang yang beralamat di Jl. Perindustrian Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang sebanyak 20 responden yaitu peserta didik kelas IV. Uji coba ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 – 09 Oktober 2021. Adapun hasil uji coba instrument diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Analisis Validitas Instrumen

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen

maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel ;

- a) Jika r hitung $>$ r tabel (*degree of freedom*) maka instrument dianggap valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel (*degree of freedom*) maka instrument dianggap tidak valid

Nilai r table untuk jumlah responden 20 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,444. Selanjutnya setiap hasil r_{hitung} akan dibandingkan dengan r_{tabel} maka dari 25 pernyataan angket yang diuji cobakan pada Kelas IV SD Negeri 131 Palembang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar

No Item	r hitung	r table	Interprestasi	Keterangan
1	0.546	0.444	Valid	Digunakan
2	0.678	0.444	Valid	Digunakan
3	0.657	0.444	Valid	Digunakan
4	0.873	0.444	Valid	Digunakan
5	0.534	0.444	Valid	Digunakan
6	0.540	0.444	Valid	Digunakan
7	0.498	0.444	Valid	Digunakan
8	0.688	0.444	Valid	Digunakan
9	0.459	0.444	Valid	Digunakan
10	0.694	0.444	Valid	Digunakan
11	0.534	0.444	Valid	Digunakan
12	0.656	0.444	Valid	Digunakan
13	0.565	0.444	Valid	Digunakan
14	0.496	0.444	Valid	Digunakan
15	0.534	0.444	Valid	Digunakan
16	0.540	0.444	Valid	Digunakan
17	0.498	0.444	Valid	Digunakan
18	0.688	0.444	Valid	Digunakan
19	0.459	0.444	Valid	Digunakan
20	0.694	0.444	Valid	Digunakan
21	0.870	0.444	Valid	Digunakan
22	0.459	0.444	Valid	Digunakan
23	0.644	0.444	Valid	Digunakan
24	0.582	0.444	Valid	Digunakan
25	0.900	0.444	Valid	Digunakan

(Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan sebanyak 25 item tersebut memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2) Analisis Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan analisis statistic menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 12 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	25

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 20 orang responden dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 diperoleh nilai *cornbach's alpha* sebesar 0,754 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60 berarti hasil uji coba instrument dinyatakan reliabel.

3) Pengujian Prasyarat

Motivasi belajar diberi skor pada setiap alternatif jawaban. Pernyataan positif antara lain: sangat setuju/sangat baik/selalu = 4, setuju/baik/sering = 3, cukup setuju/cukup baik/jarang= 2, sangat tidak setuju/sangat tidak baik/tidakpernah = 1, dan pernyataan negative antara lain: sangat setuju/sangat baik/selalu = 1, setuju/baik/sering = 2, cukup setuju/cukup baik/jarang = 3, sangat tidak setuju/sangat tidak baik/tidak pernah = 4. Selanjutnya menghitung skor motivasi belajar peserta didik di MI Al 'Adli Palembang.

Sebelum pengujian kondisi awal motivasi belajar kelas kontrol dan eksperimen serta pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis atau uji asumsi. Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas

dan uji homogenitas. Hasil uji persyaratan analisis lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

4) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas hasil data pretest dan posttest yang digunakan adalah Shapiro-Wilk dengan menggunakan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 24 for windows*. Dengan kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas untuk angket yang telah disebarkan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kelompok Eksperimen	0.952	33	0.153
Kelompok Kontrol	0.942	33	0.078

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai sig. untuk

kelompok eksperimen sebesar 0.153 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh nilai sig. sebesar 0.078 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro – Wilk* dan dinyatakan data berdistribusi normal kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dua varians terhadap hasil data pretest dan posttest menggunakan uji Levene dengan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 24 for windows*.

5) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data pretest dan posttest menggunakan uji Levene dengan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS)24 for windows*. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas pada SPSS adalah:

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

Hasil uji homogenitas untuk masing-masing kelompok dapat dilihat sebagai pada tabel berikut ini :

Tabel 14 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelompok Eksperimen	Based on Mean	3.057	1	64	.085
	Based on Median	3.040	1	64	.086
	Based on Median and with adjusted df	3.040	1	62.594	.086
	Based on trimmed mean	2.988	1	64	.089

Berdasarkan tabel 14 di atas diperoleh nilai sig. pada uji levene untuk masing-masing kelompok sebesar $0.085 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan data memiliki varians yang sama atau homogen. Dari hasil pengujian, data kedua kelompok memiliki varians yang sama maka dilakukan dengan kesamaan uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired t test*.

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji persyaratan analisis, menunjukkan bahwa berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Hasil perhitungan t_{hitung} akan dibandingkan t_{tabel} dengan derajat kebebasan $(db) = n-1$ dan taraf signifikansi 5 % dan 1%. Kalimat hipotesisnya adalah ada pengaruh penerapan media pembelajaran video animasi terhadap motivasi belajar pada peserta didik MI Al 'Adli Palembang.

Hasil dari uji posttest digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pada kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan program SPSS for windows 24. Adapun perbandingan dan posttest antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan disajikan sebagai berikut :

Tabel 15 Nilai Beda Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelompok	n	Mean	Standar Deviasi
1.	Eksperimen	33	81.12	5.819
2.	Kontrol	33	75.36	4.314

Berdasarkan tabel 15 diatas, mean atau nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 81,12 dan pada kelas kontrol sebesar 75,36. Maka dari itu, nilai rata-rata kelas eksperimen dinyatakan lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Selisi rata-rata kedua kelas adalah 5,76. Untuk lebih memperkuat data perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPA kelas IV di MI Al 'Adli Palembang.

H_a : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPA kelas IV di MI Al 'Adli Palembang.

Penjelasanya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan pada

nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun uji hipotesis melalui uji-t (t-test) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16 Hasil Uji t

Data	t	Sig.(2-tailed)
Posttest Eksperimen	6,494	0,000
Posttest kontrol		

Berdasarkan tabel diatas tersebut, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 6,494 dan sig. 0,000. Nilai t_{hitung} 6,494 $>$ t_{tabel} 1,66901. Sedangkan nilai Sig. yaitu 0,000 $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPA kelas IV di MI Al ‘Adli Palembang.

C. Pembahasan

1. Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPA di MI Al ‘Adli Palembang

Pada pembahasan ini akan dikaji pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Al ‘Adli Palembang, dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 66 orang dimana

kelompok eksperimen yaitu kelas IV A sebanyak 33 sampel dan kelompok kontrol kelas IV sebanyak 33 sampel. Metode eksperimen yang digunakan adalah dengan desain *Posstest-Only Control Design*. Pada penelitian ini, ada kelompok eksperimen dan ada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dikenai perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan Media Video Animasi dan pada kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Pada akhir penelitian kedua kelompok dikenai *posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran di MI Al 'Adli dengan memberikan perlakuan video animasi pada siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah disusun yaitu tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran secara daring dengan menggunakan media *zoom meeting* dan *wa group*. Pada tahap persiapan ini pula peneliti menyiapkan dan mengatur Media Video Animasi yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam hal ini peneliti menggunakan video animasi yang ada di *link youtube* sesuai dengan materi pembelajaran yaitu sifat-sifat bunyi yang terkait dengan indera pendengaran manusia.

Sebelum tahap pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti berkoordinasi dengan guru kelas IV. A dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, absensi nama-nama siswa dan perlengkapan pembelajaran lainnya seperti laptop dan jaringan internet.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Media Video Animasi , pada pertemuan yang pertama, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan apersepsi dengan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan materi yang sifat-sifat bunyi. Setelah memberikan apersepsi selanjutnya siswa diberikan link video animasi melalui *wa group*, agar siswa dapat mempelajari video tersebut dan memutarinya dengan menggunakan komputer atau hp yang mereka miliki. Setelah membagikan link video dan memutar video tersebut selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok secara virtual. Setelah membentuk kelompok maka peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman singkat mengenai materi yang disampaikan dalam video animasi tersebut dan salah satu siswa dari perwakilan kelompok memaparkan melalui *zoom meeting* dan membuat kesimpulan.

Pada pertemuan hari kedua, tahapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya dan pada tahap pelaksanaan siswa diberikan *link video animasi* mengenai eksperimen tentang bunyi. Siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan tugas berupa percobaan sesuai dengan video animasi yang ada. Setelah itu dibagikan lembar pengamatan hasil percobaan kepada masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya siswa diberikan tugas untuk memaparkan hasil percobaan melalui *zoom meeting*. Tahap terakhir peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran pada hari ini.

Setelah rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan maka dilakukan evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan Media Video Animasi , di samping itu tindak lanjut ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes.

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan angket melalui *google form* kepada siswa untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar mereka setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi pada *link youtube*. Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai tata cara Angket yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan sebanyak 25 item. Setelah data angket terekumpul maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan memeriksa kelengkapan data jawaban dari siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Video Animasi sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun dimana pelaksanaan tersebut telah mengacu pada tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu ; (1) tahap persiapan berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), persiapan media video animasi sesuai materi, persiapan alat dan bahan pembelajaran, (2) tahap pelaksanaan terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pemberian tugas rangkuman dan eksperimen tentang bunyi, (3) tahap terakhir yaitu tindak lanjut atau

evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan Media Video Animasi .

Media Video Animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang dapat dikontrol dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan juga dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media Video Animasi juga dapat memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan dengan hanya gambar dan kata-kata saja⁵³.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina yang berjudul “Pengaruh penggunaan Media Video Animasi terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pembelajaran IPA kelas III.D di MIN 2 Kota Palembang, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tahapan perencanaan pembelajaran meliputi, guru menyiapkan RPP, memberikan motivasi kepada siswa, mempersiapkan media video animasi dan menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan. Tahap pelaksanaan yaitu guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan pesan-pesan yang disampaikan dalam video animasi, melalui bimbingan guru, siswa diminta untuk memahami maksud dari video animasi, siswa diminta maju ke depan menjelaskan materi yang terkandung dalam video animasi, dan

⁵³Alannasir, “Pengaruh Penerapan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPASiswa Kelas IV SD Inpres Sudiang,” *DIKDAS MATAPPA:Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol, 1. April (2018): 23–31.

terakhir siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberikan evaluasi⁵⁴.

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Video Animasi di MI Al 'Adli Palembang sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajara yang ada pada teori yaitu tahap persiapan berupa perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan tahap evaluasi atau tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

2. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Al Adli Palembang

Hasil penyebaran angket untuk mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Al 'Adli Palembang diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 81,12 dan kelompok kontrol sebesar 75,36. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol..

Selain penyebaran angket, juga dilakukan observasi motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah baik, hanya saja untuk indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan masih sangat kurang dimana 61% siswa masih mengeluh dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Untuk indikator motivasi

⁵⁴Resi Agustina, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III D di MIN 2 Kota Palembang" (UIN Raden Fatah Palembang, 2019), Skripsi non Publikas.

siswa dalam mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan juga masih sangat rendah yaitu hanya mencapai 15% saja. Namun secara keseluruhan hampir seluruh siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi.

Sesuai dengan hasil perhitungan data rata-rata (mean) diperoleh nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen memperoleh nilai lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, maka penggunaan media video animasi dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan video animasi memberikan penjelasan yang mendetail bukan hanya menampilkan audio saja tetapi disertai dengan visualnya sehingga peserta didik bisa melihat langsung apa yang sedang dijelaskan atau suatu proses tanpa berangan-angan tentang apa yang sedang dijelaskan. Apalagi saat ini dimana proses pembelajaran banyak dilakukan secara online media video ini dapat membantu proses pembelajaran selain peserta didik yang hanya disuruh mencatat saja.

Berdasarkan data motivasi belajar bahwa motivasi belajar peserta didik setelah digunakan video animasi lebih tinggi dibanding dengan motivasi belajar peserta didik yang tidak diberikan perlakuan. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh nilai rerata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rerata kelas kontrol . Penggunaan media pembelajaran media video pembelajaran telah banyak memberikan kontribusi terhadap tingginya motivasi belajar peserta didik. Media video memberikan suasana belajar yang tidak terlalu tegang dan tidak membosankan karena disini para peserta

didik disediakan media untuk menonton tayangan yang terdiri dari video animasi sehingga membuat tertarik untuk diperhatikan dan juga mengurangi kejenuhan dari peserta didik yang jika hanya diberikan tugas dan catatan saja.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa penyampaian materi sifat-sifat bunyi yang menggunakan media video animasi dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Melalui media video animasi, Peserta didik dapat mencermati materi lebih nyata pada materi sifat-sifat bunyi.

Disini dapat dilihat bahwa media video animasi dapat mendorong dan menarik perhatian untuk mengikuti proses pembelajaran hal ini sejalan dengan yang dikatan oleh Emda bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Bisa dikatakan motivasi belajar belajar seseorang itu bisa didorong dari luar diri seseorang dengan diberikan sesuatu yang bisa membuat seseorang fokus terhadap apa yang akan dipelajarinya, misalnya pada pemberian media video animasi dalam pembelajaran⁵⁵.

Media video animasi memiliki keunggulan dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik, hal ini juga sesuai dengan pendapat Yunita mengenai fungsi media video yaitu meningkatkan motivasi, efektifitas dan efisiensi penyampaian informasi, dapat menimbulkan semangat, gairah, mencegah kebosanan peserta didik

⁵⁵Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172 hlm. 75.

untuk belajar, memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi hal yang mungkin abstrak serta memberikan stimulus dan mendorong respon peserta didik. Motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Proses belajar mengajar di sekolah tidak akan efektif jika tidak ada kesiapan pada peserta didik untuk belajar. Kesiapan belajar diantaranya adanya motivasi belajar pada peserta didik, sehingga segala pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik⁵⁶.

Video pembelajaran animasi sangat efektif dalam mempersiapkan perhatian peserta didik untuk belajar. Perpaduan format-format materi video seperti narasi, animasi, penjelasan teks membantu peserta didik membentuk konsep pemikirannya sehingga peserta didik memiliki kepercayaan diri dan siap berdiskusi tentang materi pelajaran yang dibahas. Perhatian, ketekunan dan kepercayaan diri dari peserta didik yang ditimbulkan oleh penggunaan video pembelajaran dalam proses belajar mengajar inilah yang membuat video pembelajaran mampu memberikan perbedaan motivasi belajar dengan sebelum menggunakan video pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 80,83 dari pada sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata yaitu 71,69 hal ini menunjukkan adanya perbedaan

⁵⁶L Yunita, “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMP 1 Darussalam” (2017), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/504/>.

motivasi belajar setelah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran video animasi⁵⁷.

Media Video Animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Media Video Animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian peserta didik untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Selain itu, animasi adalah bagian dari perfilman, sehingga seluruh prinsip pembuatannya bisa diterapkan. Layaknya film, animasi yang baik selalu membawa sebuah pelajaran⁵⁸.

3. Pengaruh Penggunaan media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Al Adli Palembang

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan media video animasi terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di MI Al 'Adli Palembang dilakukan dengan menggunakan uji beda rata-rata dan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil mean atau nilai rata-rata pada penelitian ini yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,12 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,36. Maka dari kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dinyatakan lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Selisi rata-rata kedua kelas adalah 5,76. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵⁷Husni, ""Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi.""

⁵⁸Halimatus Sa'diah, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Peserta didik Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta," *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 6,494 dengan nilai sig. 0,000. Nilai t_{hitung} 6,494 > t_{tabel} 1,66901, dan nilai Sig. yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPA kelas IV di MI Al 'Adli Palembang.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Media Video Animasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan kesenangan dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini penggunaan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran IPA sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa dapat menjadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran⁵⁹.

Adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran berupa video animasi terhadap motivasi belajar siswa ini, disebabkan juga karena Media Video Animasi memiliki berbagai kelebihan diantaranya yaitu Media Video Animasi mempunyai peranan tersendiri dalam bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Media Video Animasi dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih bersemangat belajar dan

⁵⁹Alannasir, "Pengaruh Penerapan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Sudiang."

perhatiannya terfokus pada materi, Media Video Animasi juga dapat menarik perhatian dan fokus siswa yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, Media Video Animasi juga memiliki sifat interaktif dimana mempunyai kemampuan untuk memudahkan respon dari siswa; dan memiliki sifat mandiri dimana adanya kemudahan pada siswa untuk menggunakan Media Video Animasi tanpa adanya bimbingan dari guru⁶⁰.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atapukan, (2019) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran video animasi Berbasis Powtoon Terhadap Motivasi belajar Peserta didik Pada Mata Pembelajaran IPA Terpadu SMP Negeri 01 Bontonompo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $t_{hitung} = 4,891$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,859$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga terdapat pengaruh penggunaan Media Video Animasi berbasis powtoon terhadap motivasi belajar peserta didik⁶¹.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh oleh Husni (2020) dengan judul —Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,37 dan t_{tabel} dengan taraf 5%=2,00 dan 1%=2,65. Dengan demikian menunjukkan bahwa media video

⁶⁰Dzakwan, “Konsep, Desain, Perbandingan Kelebihan Dan Kekurangan, Implikasi Dari Media Pembelajaran Animasi.”

⁶¹Erni Rusli Atapukan, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 01 Bontonompo Kabupaten Gowa,” *Digital Library Jurnal*, no. 2 (2019): 1–13, <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.

animasiterdapat perbedaan pada motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi⁶².

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian yang terkait dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasidalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi sebagai sumber belajar ini, siswa sangat berperan aktif sebagai subjek belajar. Mereka dapat belajar secara mandiri dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru bukan hanya sebagai sumber belajar saja, melainkan sebagai motivator dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor pendukung dimana guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu penggunaan media pembelajaran yaitu Media Video Animasi yang merupakan media interaktif, dimana dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

⁶²Husni, ““Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi.”